

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG**

Akuntansi merupakan suatu sistem yang dapat memberikan informasi-informasi yang dibutuhkan oleh pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. Peran Akuntansi dalam sebuah perusahaan sangatlah diperlukan, mengingat semua perusahaan membutuhkan pengelolaan data yang akurat yang bisa menunjang perusahaan. Maka dari itu sangat penting sekali peran akuntansi dalam perusahaan ataupun pengguna akuntansi itu sendiri.

Akuntansi Dana adalah sistem akuntansi yang sering digunakan oleh organisasi-organisasi nirlaba dan institusi sektor publik. Sistem tersebut merupakan metode pencatatan dan penampilan entitas dalam akuntansi seperti aset, dan kewajiban yang dikelompokkan menurut kegunaannya masing-masing. Aplikasi akuntansi dana juga kita dapat lihat dalam praktik akuntansi dana Perguruan Tinggi sebagai salah satu jenis organisasi nirlaba. Dalam peraturannya, universitas dikelompokkan menjadi dua yaitu Perguruan Tinggi yang dikelola pihak Swasta (dan Perguruan Tinggi yang dikelola Pihak Pemerintah).

Dalam sebuah Perguruan Tinggi, informasi yang diperlukan sangat banyak dan bervariasi. Untuk melaksanakan pekerjaannya, Perguruan Tinggi menggunakan sumber daya-sumber daya yang dibutuhkan. Sumber daya-sumber daya tersebut harus dimiliki dan dibiayai atau didanai Perguruan Tinggi yang bersangkutan, maka dari itu orang-orang yang berada dalam universitas tersebut (pihak internal) pastinya membutuhkan informasi mengenai jumlah masing-masing sumber daya yang telah dibiayainya dan hasil yang telah diperoleh dari penggunaan sumber daya tersebut. Di samping itu, informasi juga dibutuhkan oleh pihak-pihak di luar universitas (pihak eksternal) untuk membuat keputusan atau kebijaksanaan yang berkaitan dengan Perguruan Tinggi tersebut.

#### **B. RASIONAL**

PPs STIE Amkop Makassar yang disenggarakan oleh Yayasan menuntut strategi pengelolaan keuangan yang dapat mengamankan penerimaan dan menggunakan dana untuk membiayai program secara ekonomis, efisien dan efektif serta menghasilkan akuntabilitas keuangan yang berkualitas. Pengelolaan keuangan menyangkut berbagai aktivitas yang berkaitan dengan perolehan dan penggunaan dana serta pemanfaatan surplus dari hasil pengelolaan dana tersebut.

Tolok ukur kinerja adalah ukuran keberhasilan yang dicapai pada setiap unit kerja. Selanjutnya untuk untuk penilaian kinerja dapat digunakan ukuran penilaian didasarkan pada indikator kinerja sebagai berikut ( LAN RI, 2002:9):

1. **Input** (masukan), yaitu tolok ukur kinerja berdasarkan tingkat atau besaran sumber-sumber dana, sumber daya manusia, material, waktu, teknologi, dan sebagainya yang digunakan untuk melaksanakan program atau kegiatan.
2. **Output** (keluaran), yaitu tolok ukur kinerja berdasarkan produk (barang atau jasa) yang dihasilkan dari program atau kegiatan sesuai dengan masukan yang digunakan.
3. **Outcome** (hasil) adalah tolok ukur kinerja berdasarkan tingkat keberhasilan yang dapat dicapai dari keluaran program atau kegiatan yang sudah dilaksanakan. Penggunaan tolok ukur *outcome* seringkali tidak mudah dan memerlukan waktu yang tidak pendek karena validitas dan reliabilitasnya tergantung pada skala penerapannya.
4. **Benefit** (manfaat) adalah tolok ukur kinerja berdasarkan tingkat manfaat dari indikator hasil. Manfaat tersebut baru tampak setelah beberapa waktu kemudian.
5. **Impact** (dampak) adalah tolok ukur kinerja berdasarkan dampaknya terhadap kondisi makro yang ingin dicapai dari manfaat.

Aplikasi administrasi keuangan dalam praktik di PPs STIE Amkop Makassar sebagai salah satu jenis organisasi nirlaba. Pedoman ini akan membahas bagaimana aturan dan prinsip-prinsip administrasi keuangan dalam pengaturannya. Dalam hal ini administrasi keuangan dilaksanakan berdasarkan standar akuntansi keuangan.

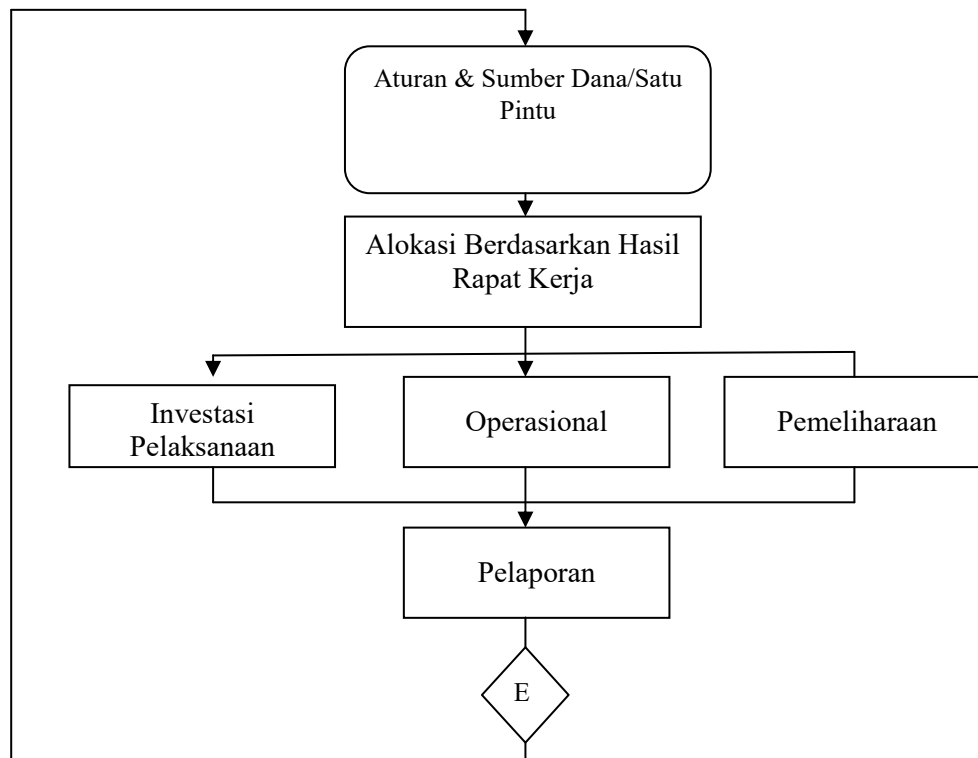
Pedoman ini akan membahas administrasi keuangan berdasarkan ketentuan administrasi keuangan yang dikembangkan pada PPs STIE Amkop Makassar.

Mekanisme pencapaian mutu pengelolaan keuangan disajikan pada Gambar 1 dengan uraian seperti berikut:

1. Terlebih dahulu aturan-aturan yang berkaitan dengan keuangan ditetapkan.
2. Pihak Wakil Ketua II dengan jelas melaporkan sumber-sumber dana
3. Berdasarkan Musawarah Dalam Rapat Kerja setiap tahun rincian anggaran disusun untuk diserahkan kepada Senat Sekolah Tinggi dan Yayasan setelah anggaran disetujui, disebarkan ke masing-masing unit.
4. Anggaran untuk pemeliharaan disalurkan apabila unit mengusulkan terlebih dahulu.
5. Pada akhir tahun anggaran setiap unit melaporkan penggunaan anggaran.

Akuntansi dan laporan keuangan PPs STIE Amkop Makassar diselenggarakan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan PSAK No 45 dan menghasilkan laporan keuangan berupa :

1. Laporan Realisasi Anggaran
2. Laporan Posisi Keuangan (Neraca)
3. Laporan Aktivitas
4. Laporan Arus Kas
5. Catatan atas Laporan Keuangan.



Gambar 1. Bagan Alir Pencapaian Mutu Pengelolaan Keuangan

### C. TUJUAN

Tujuan dari Panduan ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui dan memahami tentang akuntansi keuangan yang harus dilaksanakan di PPs STIE Amkop Makassar ;
- 2) Untuk mengetahui struktur dana yang terdapat pada PPs STIE Amkop Makassar;
- 3) Untuk mengetahui siklus akuntansi pada PPs STIE Amkop Makassar;
- 4) Untuk mengetahui pelaporan keuangan pada PPs STIE Amkop Makassar

## **BAB II**

### **SUMBER DANA DAN SIKLUS AKUNTANSI**

#### **A. PENERIMAAN**

1. Penerimaan dana PPs STIE Amkop Makassar diperoleh dari :
  - a. Dana yang diusahakan oleh Badan Pengurus Yayasan.
  - b. Dana yang berasal dari Mahasiswa.
  - c. Dana yang berasal dari Masyarakat.
  - d. Dana yang berasal dari bantuan Pemerintah.
  - e. Dana yang berasal dari Hibah, Sumbangan dari pihak lain.
  - f. Dana yang berasal dari sumber lain yang sah, halal dan tidak mengikat.
  
2. Dana yang berasal dari Mahasiswa bersumber dari :
  - a. Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP).
  - b. Biaya Penyelenggaraan Pendidikan (BPP).
  - c. Biaya ujian seleksi masuk.
  - d. Biaya ujian Semester.
  - e. Biaya KKLK / Magang.
  - f. Biaya Ujian Skripsi.
  - g. Biaya Seminar Proposal.
  - h. Biaya Wisuda
  
3. Dana yang berasal dari masyarakat bersumber dari :
  - a. Sumbangan dan hibah perorangan
  - b. Hasil kontrak kerja yang sesuai dengan peran dan fungsi PPs STIE Amkop Makassar;
  - c. Hasil penjualan produk dan jasa yang diperoleh dari penyelenggaraan pendidikan.
  - d. Penerimaan lainnya dari masyarakat.

#### **B. OTONOMI KEUANGAN**

1. Otonomi keuangan adalah kewenangan untuk menerima, menyimpan dan menggunakan dana dalam rangka pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi berada pada Badan Penyelenggara PPs STIE Amkop Makassar;
2. Dana-dana yang diperoleh pengalokasiannya secara berimbang untuk :
  - a. Biaya Operasional Yayasan
  - b. Biaya investasi
  - c. Biaya penyelenggaraan Tri Dharma Perguruan Tinggi (Biaya Pendidikan, Biaya Penelitian dan Biaya Pengabdian Pada Masyarakat).

### **C. SIKLUS AKUNTANSI**

Menurut Indra Bastian (2007), siklus akuntansi di Perguruan Tinggi dan lembaga pendidikan tinggi lainnya dapat dikelompokkan dalam tiga tahap, yaitu:

#### **1. Tahap Pencatatan**

- Kegiatan identifikasi dan pengukuran ke dalam bukti transaksi dan bukti pencatatan
- Kegiatan pencatatan bukti transaksi ke dalam buku harian atau jurnal
- Memindahbukukan atau posting dari jurnal berdasarkan kelompok atau jenisnya berdasarkan akun buku besar

#### **2. Tahap Pengikhtisaran**

- Penyusunan neraca saldo berdasarkan akun-akun buku besar
- Pembuatan ayat jurnal penyesuaian
- Pembuatan ayat jurnal penutup
- Pembuatan neraca saldo setelah penutupan
- Pembuatan ayat jurnal pembalik

#### **3. Tahap Pelaporan**

- Laporan laba rugi
- Laporan arus kas
- Laporan posisi keuangan
- Catatan atas laporan keuangan

### **BAB III**

## **ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA**

### **A. RENCANA ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA**

1. Direktur PPs STIE Amkop Makassar diwakili oleh Asdir II Bidang Administrasi, Keuangan dan Sumber Daya Manusia menyusun struktur pendanaan dan tatacara pengelolaan serta pengalokasian dana yang diusulkan kepada Badan Pengurus Yayasan untuk mendapat pengesahan setelah melalui pertimbangan dan persetujuan Senat Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Amkop Makassar;
2. Direktur PPs STIE Amkop Makassar mengajukan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja (RAPB) untuk disahkan menjadi Anggaran Pendapatan dan Belanja oleh Badan Pengurus Yayasan melalui pertimbangan dan persetujuan Senat Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Amkop Makassar.
3. Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja (RAPB) yang diajukan Direktur PPs STIE Amkop Makassar dibahas dan evaluasi oleh Badan Pelaksana Harian untuk selanjutnya diajukan kepada Badan Pengurus Yayasan Pendidikan untuk mendapatkan pengesahan.
4. Hasil pembahasan dan evaluasi Rencana Anggaran Pendapatan Belanja oleh Badan Pelaksana Harian dibuat dalam bentuk tertulis sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang dibuat oleh Badan Pengurus Yayasan.
5. Dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara Direktur PPs STIE Amkop Makassar dengan Badan Pengurus Harian atau Badan Pengurus Yayasan mengenai Anggran Pendapatan dan Belanja (RAPB), maka dilakukan rapat bersama antara Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Amkop Makassar sebagai Ketua Senat dengan Badan Pelaksana Harian dan atau Badan Pengurus Yayasan.
6. Hasil keputusan rapat bersama sebagaimana dimaksud pada ayat (5) sifatnya mengikat seluruh unsur yang terlibat.
7. Dalam hal dibutuhkan adanya Anggaran Belanja Tambahan (ABT) untuk kelancaran pengelolaan pendidikan. Direktur PPs STIE Amkop Makassar mengajukan anggran khusus kepada Badan Pengurus Yayasan untuk mendapat pengesahan pengalokasian dana yang diusulkan.
8. Dana yang telah disetujui oleh Badan Pengurus Yayasan oleh Badan Pengurus Harian diserahkan kepada Direktur PPs STIE Amkop Makassar setiap awal atau permulaan semester atau cara lain yang disepakati bersama.

9. Direktur PPs STIE Amkop Makassar membuat laporan pertanggungjawaban penggunaan dana yang diserahkan oleh Badan Pengurus Yayasan melalui Badan Pengurus Harian minimal 1 (satu) kali dalam setiap semester.
10. Pada akhir setiap semester dan akhir tahun anggaran akademik, Badan Pelaksana Harian menyusun laporan keuangan berdasarkan peraturan tata buku yang berlaku dan disampaikan kepada Badan Pengurus Yayasan untuk selanjutnya kepada Badan Pendiri Yayasan.
11. Laporan keuangan sebagaimana dimaksud pada ayat (10) diaudit oleh akuntan publik
12. Hal-hal tertentu Menteri dapat meminta laporan pertanggung jawaban dari Badan Pelaksana Harian.
13. Semua pencatat keuangan dilaksanakan sesuai antara tata buku yang berlaku.
14. Penggunaan dana yang berasal dari bantuan pemerintah kepada PPa STIE Amkop Makassar diatur sesuai ketentuan yang berlaku.
15. Seluruh pembiayaan operasional hendaknya menganut azas akuntabilitas, transparansi dan auditabilitas.

Dalam hubungannya dengan pasal 52 dan pasal 53 di atas, Badan Penyelenggara Sekolah Tinggi melalui Badan Pelaksana Harian dan Badan Pengurus Yayasan dapat meninjau kembali sesuai dengan situasi dan kondisi serta kesepakatan antara Badan Pengurus Yayasan, Direktur PPs STIE Amkop Makassar dan Senat Perguruan Tinggi.

## **B. STRUKTUR DANA DI PPS STIE AMKOP MAKASSAR**

Struktur dana untuk Direktur PPs STIE Amkop Makassar terdiri atas:

1. **Dana Lancar** (*Current Funds*), adalah dana yang dikelola oleh institusi untuk mengelola kekayaan atau sumber daya (*resources*) yang akan digunakan dalam rangka membiayai kegiatan operasional sehari-hari. *Current funds* ini dibagi menjadi dua, yaitu dana yang penggunaannya tidak ada batasan (*unrestricted current fund*) dan dana yang penggunaannya terbatas pada tujuan tertentu (*restricted current fund*).
2. **Dana Pinjaman** (*Loan Funds*), adalah dana yang dikelola untuk mengumpulkan dana-dana yang akan digunakan untuk memberikan pinjaman baik kepada pegawai maupun pihak-pihak lain yang terkait dengan institusi.
3. **Dana Abadi** (*Endowment Funds*) adalah dana yang dikumpulkan dan kemudian dikelola oleh Direktur PPs STIE Amkop Makassar tidak untuk

- penggunaan jangka pendek. Dana ini bisa dimanfaatkan untuk penggunaan jangka pendek.
4. **Dana Anuitas dan Pensiun** (*Annuity and Life Income Funds*) adalah semacam dana pensiun yang dikelola oleh Direktur PPs STIE Amkop Makassar ; .
  5. **Dana Pembangunan** (*Plant Funds*) adalah dana yang dikumpulkan dengan tujuan penggunaan berupa pembangunan gedung, fasilitas, dan aktiva tetap lainnya.

Akuntansi keuangan PPs STIE Amkop Makassar serupa dengan akuntansi dana untuk Perguruan Tinggi, yang mencatat pendapatan dan belanja untuk masing-masing dana, menggunakan anggaran untuk merencanakan dan memonitor operasi, dan juga menggunakan sistem beban pemesanan (*encumbrances*) untuk mencatat pesanan pembelian yang dilakukan, memiliki transaksi dan transfer antar dana, serta menyajikan neraca serta laporan operasi untuk periode berjalan.

Secara ringkas, administrasi keuangan PPs STIE Amkop Makassar dan pelaporannya dapat dilihat pada gambar berikut:

Kelompok Dana						
	Lancar		Pinjaman	Abadi	Anuitas dan Pensiunan	Pembangunan
	Tidak Terikat	Terikat				
Dasar Akuntansi	Akrual	Pendapatan Diakui saat Dana dibelanjakan	Pemasukan atau sumbangan (contribution) dan transfer langsung dicatat sebagai kredit pada saldo dana.			
			Dana untuk dibelanjakan ditansfer ke Dana Lancar, kecuali untuk belanja modal dan pelunasan utang, yang dicatat pada Dana Pembangunan.			
Laporan Keuangan	Laporan Pendapatan dan Belanja					
	Laporan Perubahan Saldo Dana					
	Neraca (Kombinasi)					

Gambar 1. Akuntansi Keuangan PPs STIE Amkop Makassar dan Pelaporannya

Seperti dapat dilihat pada Gambar 1, ada tiga laporan keuangan yang harus dibuat oleh PPs STIE Amkop Makassar, yaitu:



1. Laporan pendapatan, belanja, dan beban lainnya (*statement of current funds revenues, expenditures, and other changes*)
2. Laporan perubahan saldo dana (*statement of changes in fund balance*)
3. Neraca kombinasi (*combined balance sheet*)

Administrasi keuangan untuk PPs STIE Amkop Makassar memisahkan antara dana terikat (*restricted funds*) dan dana tidak terikat (*unrestricted funds*). Pembatasan (*restriction*) yang dimaksud berasal dari pihak eksternal PPs STIE Amkop Makassar. Pihak manajemen PPs STIE Amkop Makassar juga dapat menyisihkan uang untuk tujuan tertentu. Namun, manajemen tidak boleh membatasi penggunaan suatu dana. Sehingga ketika istilah pembatasan digunakan dalam administrasi keuangan PPs STIE Amkop Makassar, hal itu mengacu pada pembatasan dari pihak eksternal PPs STIE Amkop Makassar atas penggunaan suatu dana, bukan mengacu pada penyisihan dana secara internal.

### C. DANA LANCAR TIDAK TERIKAT

Dana lancar tidak terikat (*Unresatricted Current Fund*) mencatat dana yang dapat dibelanjakan untuk menjalankan aktivitas utama dari PPs STIE Amkop Makassar dan yang penggunaannya tidak dibatasi untuk tujuan tertentu. Dana Lancar Tidak Terikat serupa dalam tujuan dengan Dana Umum pada entitas pemerintah.

Dalam akuntansi untuk Dana Lancar Tidak Terikat adalah dasar akrual, seperti yang digunakan untuk entitas komersial. Namun, sebagai ganti laba bersih (*net income*), selisih antara pendapatan dan belanja dicatat sebagai perubahan bersih atas saldo dana (*net change to fund balance*).

Bagian keuangan dari PPs STIE Amkop Makassar biasanya menyiapkan rincian anggaran menurut fungsi, obyek, departemen, dan kelompok belanja. Pencatatan ayat jurnal untuk anggaran ini serupa dengan yang dicatat dalam akuntansi pemerintahan. Format jurnal anggaran adalah sebagai berikut:

Anggaran Pendapatan	xxx	
Estimasi Belanja		xxx
Saldo Dana		xxx

Ayat jurnal anggaran tersebut ditutup pada akhir periode.

Selain itu, seperti telah disinggung sebelumnya, akuntansi dana untuk PPs STIE Amkop Makassar juga menggunakan sistem *encumbrances* untuk mencatat pesanan pembelian yang dilakukan. Dengan sistem ini, ketika dilakukan pesanan pembelian, maka dicatatlah ayat jurnal berikut:

Beban Belanja	xxx	
Cadangan Beban Belanja		xxx

Setelah pesanan diterima, maka jurnal di atas dibalik senilai proporsi pesanan yang diterima, dan dilakukan pencatatan atas nilai pesanan yang sebenarnya diterima:

Cadangan Beban Belanja	xxx	
Beban Belanja		xxx

Belanja	xxx	
Kas		xxx

Dalam akuntansi dana untuk PPs STIE Amkop Makassar ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, antara lain:

### 1. Pendapatan dan Belanja

Sehubungan dengan pendapatan (*revenue*) dan belanja (*expenditure*), dalam akuntansi dana untuk PPs STIE Amkop Makassar terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan sebagai berikut:

#### a. Remisi Uang Kuliah dan Piutang Tak Tertagih

Uang kuliah atau SPP (*tuition and fees*) adalah sumber pendapatan utama dari Dana Lancar Tidak Terikat. Dalam akuntansi dana untuk PPs STIE Amkop Makassar, jumlah uang kuliah yang seharusnya terkumpul berdasarkan tarif standar diakui secara penuh sebagai pendapatan. Beasiswa dan remisi (potongan) uang kuliah yang diberikan PPs STIE Amkop Makassar, termasuk piutang tak tertagih dicatat sebagai belanja. Meskipun banyak beasiswa yang terdapat di sebuah PPs STIE Amkop Makassar, dalam Dana Lancar Tidak Terikat hanya dicatat beasiswa yang disponsori langsung oleh PPs STIE Amkop Makassar. Beasiswa lain yang berasal dari alumni atau perusahaan yang dikelola oleh PPs STIE Amkop Makassar dicatat dalam kelompok dana yang lain.

#### b. Pengembalian Uang Kuliah

Akuntansi dana untuk PPs STIE Amkop Makassar mengharuskan pengembalian uang kuliah (untuk mahasiswa yang mengundurkan diri) dicatat sebagai pengurangan pendapatan. Ketika pengembalian kepada mahasiswa tersebut disetujui, PPs STIE Amkop Makassar mendebit pendapatan dari uang kuliah dan mengkredit kas atau piutang.

### c. Sesi Perkuliahan yang Berlangsung pada Dua Periode

Suatu sesi perkuliahan mungkin dimulai pada suatu periode berjalan namun baru diselesaikan pada periode berikutnya. Akuntansi dana untuk PPs STIE Amkop Makassar mengharuskan bahwa uang kuliah yang dipungut untuk sesi perkuliahan tersebut diakui sebagai pendapatan pada periode di mana sesi perkuliahan tersebut paling banyak diselenggarakan, bersama dengan seluruh belanja yang berhubungan dengan sesi perkuliahan tersebut. Jika uang kuliah dipungut pada periode berjalan namun sesi perkuliahan kebanyakan diselenggarakan pada periode berikutnya, maka PPs STIE Amkop Makassar mencatat pemungutan uang kuliah sebagai debit pada kas dan kredit pada pendapatan tangguhan (*deferred revenue*). Pendapatan tangguhan, beserta belanja tangguhan (*deferred expeditured*) jika ada, kemudian diakui sebagai pendapatan dan belanja yang sesungguhnya pada periode berikutnya.

## 2. Transfer dan Penyisihan Dana

Seperti dalam akuntansi pemerintahan, akuntansi dana untuk PPs STIE Amkop Makassar juga memiliki beragam transfer antardana. Namun, dalam akuntansi dana terdapat istilah khusus yaitu transfer wajib (*mandatory transfer*) dan transfer tidak wajib (*nonmandatory transfer*). Transfer wajib adalah transfer dana lancar ke dana lainnya untuk memenuhi ketentuan dari pihak eksternal dalam suatu perjanjian. Transfer tidak wajib adalah transfer serupa namun ditentukan sendiri oleh pihak PPs STIE Amkop Makassar untuk berbagai tujuan. Transfer tidak wajib juga dapat dilakukan dari dana lainnya ke dalam dana lancar. Transfer wajib dan tidak wajib dilaporkan secara terpisah dalam laporan keuangan yang berhubungan dengan dana lancar serupa dengan transfer antardana dalam akuntansi pemerintahan.

Manajemen PPs STIE Amkop Makassar juga dapat menyisihkan uang dalam dana lancar tidak terikat untuk tujuan tertentu di masa depan. Penyisihan yang disebut dana yang penggunaannya ditetapkan atau dialokasikan oleh dewan (*board-designated funds*) ini adalah penyisihan internal yang serupa dengan penyisihan laba ditahan (*retained earnings*) dalam entitas komersial. Manajemen dapat menetapkan atau mencabut penyisihan tersebut menurut kebijakannya sendiri.

## 3. Investasi

Investasi dilaporkan pada nilai wajar (*fair value*) dalam neraca suatu institusi publik. Pendapatan investasi, termasuk perubahan dalam nilai wajar investasi untuk periode berjalan, harus dilaporkan sebagai pendapatan (*revenue*) dalam laporan entitas yang sesuai.

#### 4. Sumbangan

PPs STIE Amkop Makassar mencari pemasukan dari alumni, perusahaan, dan lembaga eksternal untuk memperbaiki program dan aktivitas pendidikannya. Selain itu, juga dapat mencari pemasukan tambahan dari lembaga-lembaga internalnya. Lembaga-lembaga yang menjadi bagian integral dari PPs STIE Amkop Makassar juga memiliki dana lancar serta dana-dana lainnya yang disatukan dalam laporan keuangan.

Yang perlu diperhatikan adalah pemisahan antara sumbangan yang mengikat (*restricted contributions*) dengan sumbangan yang tidak mengikat (*unrestricted contributions*). Sumbangan yang mengikat yang diterima dicatat dalam dana lancar terikat dan dibelanjakan sesuai dengan batasannya. Sumbangan yang tidak mengikat dicatat dalam dana lancar tidak terikat dan dibelanjakan sesuai dengan kebutuhan yang telah ditentukan. Beberapa pemasukan dapat berbentuk dana abadi dimana pokok dananya (*principal*) harus dikelola selama periode tertentu. Pemasukan ini dicatat dalam rekening dana abadi yang terpisah.

Pemasukan yang berupa properti diakui sebagai pendapatan pada nilai wajarnya. Sedangkan pemasukan yang berupa jasa, seperti jasa dari mahasiswa lama untuk melaksanakan program orientasi bagi mahasiswa baru, biasanya tidak dicatat oleh PPs STIE Amkop Makassar .

#### 5. Depresiasi

Semua organisasi nirlaba, termasuk PPs STIE Amkop Makassar, harus melaporkan depresiasi (penyusutan) dalam laporan keuangan untuk tujuan eskternalnya. Depresiasi harus dilaporkan sebagai belanja (*expenditures*) dalam dana yang menggunakan aktiva bersangkutan selama periode berjalan.

Serupa dengan dana umum dalam akuntansi, dana lancar juga dapat mengakuisisi aktiva, namun terbatas pada aktiva lancar/jangka pendek. Jadi, tidak ada aktiva jangka panjang yang dilaporkan dalam dana lancar. Aktiva jangka panjang dilaporkan dalam dana pembangunan terpisah yang digunakan untuk mencatat aktiva tetap dengan dana yang berasal baik dari dana lancar maupun dana pembangunan sendiri. Akan tetapi untuk aktiva tetap dalam nilai yang besar tidak boleh menggunakan dana yang berasal dari dana lancar, namun harus menggunakan dana yang berasal dari dan dicatat sebagai dana pembangunan.

#### 6. Ilustrasi Transaksi Dana Lancar Tidak Terikat

Berikut adalah ilustrasi transaksi dari PPs STIE Amkop Makassar selama tahun 2006. memiliki tahun buku yang berakhir sama dengan akhir tahun

ajarannya (30 Juni). Di bawah ini adalah saldo neraca per 30 Juni 20X5 yang menjadi saldo awal untuk periode tahun 20X6 (dalam ribuan rupiah):

<b>PPS STIE AMKOP MAKASSAR</b>	
<b>Neraca – Dana Lancar</b>	
<b>31 Desember 20X5</b>	
(dalam ribuan rupiah)	
<b>Aktiva</b>	
Tidak Terikat:	
Kas	55.000
Investasi, pada nilai wajar	180.000
Piutang Usaha	98.000
Dikurang: Penyisihan Piutang Tak Tertagih	(10.000)
Persediaan, pada mana yang lebih rendah, biaya atau pasar	40.000
Beban dibayar di muka	10.000
<b>Total aktiva tidak terikat</b>	<b>373.000</b>
Terikat:	
Kas	56.000
Investasi, pada nilai yang wajar	83.000
Piutang Usaha	84.000
Dikurang: Penyisihan Piutang Tak Tertagih	(4.000)
<b>Total Aktiva Terikat</b>	<b>219.000</b>
<b>Total dana Lancar</b>	<b>592.000</b>
<b>Kewajiban dan Saldo Dana</b>	
Tidak Terikat:	
Utang Usaha	50.000
Beban yang masih harus dibayar	8.000
Deposit mahasiswa	18.000
Utang pada dana lainnya	60.000
Beban yang ditangguhkan	10.000
Saldo dana:	
Tidak dialokasi	227.000
Diatur oleh Dewan	-
<b>Total Tidak Terikat</b>	<b>373.000</b>
Terikat:	
Utang Usaha	3.000
Saldo Dana	216.000
<b>Total Terikat</b>	<b>219.000</b>
<b>Total Dana Lancar</b>	<b>592.000</b>

#### **D. PENDAPATAN (REVENUE)**

Setelah dihitung, jika seluruh mahasiswa yang terdaftar membayar uang kuliahnya pada tarif standar, maka PPs STIE Amkop Makassar akan memperoleh pendapatan dari uang kuliah sebesar Rp. 1.310.000. Dari jumlah tersebut, lembaga ini berencana memberikan remisi (potongan) uang kuliah total senilai Rp. 45.000 sedangkan sisanya harus dibayar tunai oleh para mahasiswa. Tidak berapa lama kemudian, karena satu dan lain hal maka sebagian

mahasiswa mengundurkan diri dan menarik uang kuliah yang telah mereka bayarkan total senilai Rp. 20.000. Ayat jurnalnya sebagai berikut:

(1) Kas	1.265.000	
Piutang	45.000	
Pendapatan-Uang Kuliah		1.310.000

(2) Pendapatan-Uang Kuliah	20.000	
Kas		20.000

Karena berstatus badan hukum milik negara, maka PPs STIE Amkop Makassar masih mendapat subsidi dari pemerintah senilai Rp 650.000. Selain itu, PPs STIE AMKOP Makassar ini juga mendapat tambahan dana dari pemerintah senilai Rp 20.000 yang berasal dari dana lancar terikat sehubungan dengan riset pengobatan kanker sebagai penggantian biaya overhead. Ayat jurnalnya sebagai berikut:

(3) Kas	670.000	
Pendapatan-Apropriasi Pemerintah		650.000
Pendapatan-hibah dan kontrak Pemerintah		20.000

PPs STIE AMKOP Makassar juga memperoleh pendapatan dari donasi alumninya senilai Rp 425.000. di samping juga memperoleh pendapatan dari pengelolaan Dana Abadi senilai Rp 255.000,- Ayat jurnalnya sebagai berikut:

(4) Kas	425.000	
Pendapatan-Subangan, Hibah, dan Kontrak Pribadi		425.000

(5) Kas	225.000	
Pendapatan-Dana Abadi dan Pendapatan Investasi		225.000

Setelah dihitung investasi yang tercatat dala Dana Lancar ternyata mengalami kenaikan nilai wajar (*fair value*) senilai Rp 10.000. Ayat jurnalnya sebagai berikut:

(6) Kas	10.000	
Pendapatan-Dana Abadi dan Pendapatan Investasi		10.000

Unit-unit tambahan/lainnya (*auxiliary enterptises*) milik PPs STIE Amkop Makassar di antaranya adalah kantin, memperoleh pendapatan senilai Rp 1.100.000. Dari jumlah itu, senilai Rp 1234.000 masih dalam bentuk piutang Rp 9.000 diperkirakan tidak tertagih sedangkan sisanya telah diterima secara tunai. Ayat jurnalnya sebagai berikut:

(7) Kas	977.000	
Piutang	123.000	
Belanja-Usaha Tambahan	9.000	
Penyisihan Piutang Tak tertagih		9.000
Pendapatan-Usaha Tambahan		1.100.000

Terakhir, pada tahun 20x6 terdapat pokok dari Dana Abadi yang sudah jatuh tempo senilai Rp 20.000 dan dapat digunakan dalam Dana Lancar Tidak Terikat. Ayat jurnalnya sebagai berikut:

(8) Kas	20.000	
Pendapatan-Dana Abadi Jatuh Tempo		20.000

### E. BELANJA (*EXPENDITURES*)

Rincian belanja dari PPs STIE Amkop Makassar dapat dilihat pada ayat jurnal di bawah. Dari jumlah belanja tersebut, Rp. 2.003.000 dibayar tunai, Rp.73.000 secara kredit, senilai Rp. 40.000 merupakan penggunaan dari persediaan dan perlengkapan yang ada, Rp. 10.000 merupakan beban dibayar dimuka yang jatuh tempo pada tahun 20X6, dan Rp.79.000 merupakan belanja dari dana lainnya yang nantinya harus diganti oleh dana lancar. Sebagai catatan, termasuk dalam belanja yang dimaksud adalah penggantian biaya overhead untuk riset pengobatan kanker senilai Rp.20.000 (lihat jurnal 3). Ayat jurnalnya sebagai berikut:

(9) Belanja-Pengajaran	1.480.000	
Belanja–Riset	50.000	
Belanja–Pelayanan Publik	65.000	
Belanja–Dukungan Akademik	125.000	
Belanja–Pelayanan Mahasiswa	100.000	
Belanja–Dukungan Institusional	275.000	
Belanja–Operasi dan Pemeliharaan Bangunan	110.000	
Kas		2.003.000
Persediaan		40.000
Beban dibayar di muka		10.000
Utang		63.000
Utang dibayar dimuka		10.000
Utang kepada dana lain		79.000

Remisi uang kuliah yang telah ditetapkan di awal total senilai Rp. 45.000 akhirnya diberikan kepada beberapa mahasiswa pilihan dari PPs STIE Amkop Makassar . Ayat jurnalnya sebagai berikut:

(10) Belanja-Beasiswa	45.000	
Piutang		45.000

Terakhir, belanja dari unit-unit usaha tambahan milik PPs STIE Amkop Makassar Impian dicatat pada ayat jurnal sebagai berikut:

(11) Kas	906.000	
Kas		906.000

### Transfer

Berikut ini adalah data mengenai transfer antardana yang terjadi selama tahun 20X6 untuk PPs STIE Amkop Makassar.

Transfer Wajib	Jumlah	Tujuan
Ke Dana Pembangunan	Rp. 120.000	Pelunasan utang
Ke Dana Pembangunan	85.000	Perbaikan dan penggantian aktiva
Ke Dana Pinjaman	1.000	Pemenuhan ketentuan kontrak

Transfer Tidak Wajib	Jumlah	Tujuan
Ke Dana Pinjaman	Rp. 15.000	Penambahan jumlah dana
Ke Dana Abadi	275.000	Pembentukan Dana Abadi
Ke Dana Pembangunan	35.000	Penambahan jumlah dana
Ke Dana Abadi	30.000	Pembagian keuntungan investasi

Jumlah transfer wajib ke Dana Pembangunan sebesar Rp.120.000 dialokasikan senilai Rp. 75.000 untuk unit-unit usaha tambahan milik PPs STIE Amkop Makassar, demikian pula jumlah transfer wajib ke Dana Pembangunan sebesar Rp. 85.000 dialokasikan senilai Rp. 35.000 untuk unit-unit usaha tambahan tersebut. Adapun ayat jurnal untuk mencatat data-data transfer antardana di atas adalah:

(12)	Transfer Wajib-Pokok dan Bunga ke Dana Pembangunan	120.000	
	Transfer Wajib-Pembaruan dan Penggantian ke Dana Pembangunan	85.000	
	Transfer Wajib-Menysuaikan Hibah ke Dana Pinjaman	1.000	
	Kas		206.000

(13)	Transfer Tidak Wajib ke Dana Pinjaman	15.000	
	Transfer Tidak Wajib ke Dana Abadi	275.000	
	Transfer Tidak Wajib ke Dana Pembangunan	35.000	
	Transfer Tidak Wajib dari Dana Abadi		30.000
	Kas		295.000

### Transaksi Lain

Berikut adalah ayat-ayat jurnal untuk beberapa transaksi lainnya yang berhubungan dengan neraca Dana Lancar dari PPs STIE Amkop Makassar:

(14)	Investasi	55.000	
	Kas		55.000

(15)	Kas	88.000	
	Penyisihan Piutang Tak Tertagih	10.000	
	Piutang Usaha		98.000



(16)	Persediaan Kas	45.000	45.000
(17)	Beban dibayar di muka Kas	14.000	14.000
(18)	Utang Utang dibayar di muka Utang kepada dana lain Kas	50.000 8.000 60.000	118.000
(19)	Kas Kredit yang ditangguhkan	5.000	5.000
(20)	Deposit Mahasiswa Kas	3.000	3.000

Terakhir, manajemen PPs STIE Amkop Makassar menyisihkan Rp. 50.000 dari saldo dana untuk riset di masa depan. Ayat jurnalnya sebagai berikut:

(21)	Saldo Dana Cadangan untuk Penelitian yang Dialokasikan oleh Dewan	50.000	50.000
------	--	--------	--------

## F. Dana Lancar Terikat

Dana dalam Dana Lancar Terikat dapat digunakan untuk tujuan operasional dari PPs STIE Amkop Makassar sesuai batasan yang ditetapkan pihak eksternal yang mensponsori dana tersebut. Penerimaan dana dengan pembatasan (restriction) dicatat sebagai peningkatan dalam kas dan saldo dana, namun tidak diakui sebagai pendapatan sampai ketentuan yang membatasi penggunaan dana tersebut dipenuhi dan dana dibelanjakan sesuai dengan cara yang telah ditetapkan. Format ayat jurnal penerimaan dana dalam Dana Lancar Terikat adalah sebagai berikut:

Kas	XXX	
Saldo Dana		XXX

Format ayat jurnal ketika dana tersebut dibelanjakan adalah sebagai berikut:

Belanja	XXX	
Saldo Dana	XXX	
Kas		XXX
Pendapatan		XXX

Jadi, dalam Dana Lancar Terikat pendapatan tidak diakui sampai belanja yang sesuai dengan tujuan tertentu telah dilakukan.

### Ilustrasi Transaksi Dana Lancar Terikat

Berikut adalah ilustrasi lanjutan dari transaksi-transaksi PPs STIE Amkop Makassar selama tahun 20X6.

### Pendapatan dan Penambahan Saldo Dana Lainnya

PPs STIE Amkop Makassar menerima dana untuk Dana Lancar Terikat dari pemerintah senilai Rp. 300.000 yang penggunaannya dibatasi pada riset pengobatan kanker, jumlah ini termasuk Rp. 20.000 sebagai penggantian biaya overhead yang dicatat dalam Dana Lancar Terikat [(lihat jurnal (3))]. Selain itu PPs STIE Amkop Makassar juga menerima dana dari sebuah lembaga swasta senilai Rp. 250.000 yang penggunaannya dibatasi pada pengembangan “Pusat Rekayasa Teknologi”. Ayat jurnalnya sebagai berikut:

(22)	Kas	300.000	
	Saldo Dana		300.000
(23)	Kas	250.000	
	Saldo Dana		250.000

Selama tahun 20X6, PPs STIE Amkop Makassar membelanjakan uang senilai Rp.212.000 untuk riset pengobatan kanker dan Rp.190.000 untuk pengembangan “Pusat Rekayasa Teknologi”. Ayat jurnalnya sebagai berikut:

(24)	Saldo Dana	212.000	
	Pendapatan-Hibah dan Kontrak Pemerintah		212.000
(25)	Saldo Dana	190.000	
	Pendapatan-Sumbangan, Hibah dan Kontrak Pribadi		190.000

Selain itu, PPs STIE Amkop Makassar juga menerima pendapatan dari pengelolaan Dana Abadi senilai Rp. 105.000 yang penggunaannya dibatasi pada belanja untuk pengembangan program S-1. Ayat jurnalnya sebagai berikut:

(26)	Kas	105.000	
	Pendapatan-Dana Abadi dan Pendapatan Investasi		105.000

### Belanja dan Pengurangan Saldo Dana Lainnya

Dari keterangan tentang pendapatan dalam Dana Lancar Terikat di atas juga dapat diketahui bahwa belanja yang dilakukan dengan menggunakan Dana Lancar Terikat adalah total senilai Rp. 507.000 (riset pengobatan kanker senilai Rp. 212.000, pengembangan “Pusat Rekayasa Teknologi” senilai Rp.190.000, pengembangan progra S-1 senilai Rp.105.000). Dari jumlah total tersebut, Rp. 7.000 masih berupa utang yang harus dilunasi kemudian. Rincian belanja tersebut dapat dilihat pada ayat jurnal berikut:

(27)	Belanja-Pengajaran	245.000	
	Belanja-Riset	200.000	
	Belanja-Pelayanan Publik	12.000	
	Belanja-Beasiswa	50.000	
	Kas		500.000
	Saldo Dana		7.000

Dari keterangan untuk jurnal (22) diketahui bahwa dana dari pemerintah senilai Rp. 300.000 untuk riset pengobatan kanker sudah termasuk Rp. 20.000 sebagai

penggantian biaya overhead yang dicatat dalam Dana Lancar Terikat [lihat jurnal (3)]. Ketika belanja penggantian biaya overhead ini dilakukan dan dicatat pada Dana Lancar terikat [lihat keterangan untuk jurnal (9)] maka dana Lancar Terikat dibuatlah ayat jurnal berikut:

(28)	Saldo Dana Kas	20.000	20.000
------	-------------------	--------	--------

Setelah diteliti, senilai Rp. 14.000 dari Dana Lancar Terikat yang telah diterima sebelumnya ternyata ketentuan yang membatasinya tidak dapat dipenuhi oleh PPs STIE Amkop Makassar sehingga harus dikembalikan. Ayat jurnalnya adalah sebagai berikut:

(29)	Saldo Dana Kas	14.000	14.000
------	-------------------	--------	--------

### Transaksi Lain

Berikut adalah ayat-ayat jurnal untuk beberapa transaksi lainnya yang berhubungan dengan neraca Dana Lancar dari PPs STIE Amkop Makassar:

(30)	Investasi Kas	41.000	41.000
------	------------------	--------	--------

(31)	Kas Piutang	46.000	46.000
------	----------------	--------	--------

(32)	Utang Kas	3.000	3.000
------	--------------	-------	-------

## BAB IV

### LAPORAN KEUANGAN DAN PENGAWASAN PENGELOLAAN DANA

#### A. LAPORAN KEUANGAN

Laporan keuangan PPs STIE Amkop Makassar untuk tahun buku yang berakhir tanggal 30 Juni 20X6 disajikan pada beberapa figur berikut:

<b>PPs STIE Amkop Makassar</b>		
<b>Neraca – Dana Lancar</b>		
<b>30 Juni 20X6</b>		
(dalam ribuan rupiah)		
	<b>20X6</b>	<b>20X5</b>
<b>Aktiva</b>		
Tidak Terikat:		
Kas	95.000	55.000
Investasi	245.000	180.000
Piutang	123.000	98.000
-/- Penyisihan Piutang Tak Tertagih	(9.000)	(10.000)
Persediaan	45.000	40.000
Beban dibayar di muka	14.000	10.000
Jumlah Tidak Terikat	513.000	373.000
Terikat:		
Kas	179.000	56.000
Investasi	124.000	83.000
Piutang	38.000	84.000
-/- Penyisihan Piutang Tak Tertagih	(4000)	(4000)
Jumlah Terikat	337.000	219.000
Jumlah Dana Lancar	850.000	592.000
<b>Kewajiban dan Saldo Dana</b>		
Tidak Terikat:		
Utang	63.000	50.000
Utang dibayar di muka	10.000	8.000
Deposit mahasiswa	5.000	18.000
Utang pada dana lain	79.000	60.000
Kredit ditangguhkan		
Saldo dana		
Tidak dialokasikan	281.000	227.000
Dialokasikan Dewan	50.000	-
Total Tidak Terikat	513.000	373.000
Terikat:		
Utang	7.000	3.000
Saldo Dana	330.000	216.000
Total Terikat	337.000	219.000
<b>Total Dana Lancar</b>	850.000	592.000

<b>PPs STIE Amkop Makassar</b>			
<b>Laporan Pendapatan, Belanja, dan Beban Lainnya – Dana Lancar</b>			
<b>Untuk Tahun yang berakhir Tanggal 30 Juni 20X6</b>			
(dalam ribuan rupiah)			
	Tidak Terikat	Terikat	Total
<b>Pendapatan</b>			
Pendapatan-Uang Kuliah	1.290.000	-	1.290.000
Pendapatan-Pendapatan Pemerintah	650.000	-	650.000
Pendapatan-Hibah dan Kontrak Pemerintah	20.000	212.000	232.000
Pendapatan-Sumbangan, Hibah, dan Kontrak Pribadi	425.000	190.000	615.000
Pendapatan-Dana Abadi dan Pendapatan Investasi	265.000	105.000	370.000
Pendapatan-Usaha Lainnya	1.100.000	-	1.100.000
Pendapatan-Dana Abadi Berjangka Jatuh Tempo	20.000	-	20.000
<b>Total Pendapatan</b>	<b>3.770.000</b>	<b>507.000</b>	<b>4.277.000</b>
<b>Belanja dan Transfer Wajib</b>			
<b>Belanja:</b>			
Pengajaran	1.480.000	245.000	1.725.000
Riset	50.000	200.000	250.000
Pelayanan Publik	65.000	12.000	77.000
Dukungan Akademik	125.000	-	125.000
Pelayanan Mahasiswa	100.000	-	100.000
Dukungan Institusional	275.000	-	275.000
Operasi dan Pemeliharaan Fasilitas	110.000	-	110.000
Basiswa	45.000	50.000	95.000
<b>Total Belanja</b>	<b>2.250.000</b>	<b>507.000</b>	<b>2.757.000</b>
<b>Transfer Wajib:</b>			
Pokok dan Bunga ke Dana Pembangunan	45.000	-	45.000
Pembaruan dan Penggantian ke Dana Pembangunan	50.000	-	50.000
Penyesuaian Hibah ke dana Pinjaman	1.000	-	1.000
<b>Total</b>	<b>2.346.000</b>	<b>507.000</b>	<b>2.853.000</b>
<b>Unit Usaha Lainnya:</b>			
Belanja	915.000	-	915.000
Transfer Wajib ke:			
Pokok dan Bunga ke Dana Pembangunan	75.000	-	75.000
Pembaruan dan Penggantian ke Dana Pembangunan	35.000	-	35.000
<b>Total Unit Usaha Lainnya</b>	<b>1.025.000</b>	<b>-</b>	<b>1.025.000</b>
<b>Total Belanja Transfer Wajib</b>	<b>3.371.000</b>	<b>507.000</b>	<b>3.878.000</b>
<b>Transfer dan Lain-Lain</b>			
Penerimaan Terikat yang Melebihi Pengeluaran	-	128.000	128.000
Penerimaan Terikat yang Didanai Kembali	-	(14.000)	(14.000)
Transfer Tidak Wajib	(295.000)	-	(295.000)
<b>Kenaikan (penurunan) Saldo Dana</b>	<b>104.000</b>	<b>104.000</b>	<b>218.000</b>

Laporan Realisasi Anggaran yang berfungsi sebagai pengukuran kinerja harus berisi dokumen yang mengungkapkan program yang akan dilaksanakan dalam tahun yang bersangkutan, kegiatan-kegiatan dalam lingkup program yang akan dilaksanakan, indikator kinerja, rencana tingkat capaian (*target*), realisasi, persentase pencapaian rencana tingkat capaian.

Laporan keuangan lainnya yang perlu disusun setiap akhir tahun adalah laporan posisi keuangan. Laporan posisi keuangan mencakup organisasi secara keseluruhan dan menyediakan informasi mengenai aset, kewajiban, dan aset bersih dan informasi mengenai hubungan diantara unsur-unsur tersebut pada waktu tertentu (PSAK No. 45, 2008).

Informasi dalam laporan posisi keuangan, dapat membantu berbagai pihak (*stakeholders*) untuk menilai (1) kemampuan organisasi untuk memberikan jasa secara berkelanjutan, (2) likuiditas, fleksibilitas keuangan, dan kebutuhan pendanaan eksternal.

PPs STIE Amkop Makassar setiap akhir tahun selain menyusun laporan posisi keuangan dibuat pula laporan aktivitas. Laporan aktivitas mencakup entitas secara keseluruhan dan menyajikan perubahan jumlah aktiva bersih selama suatu periode. Perubahan aktiva bersih dalam laporan aktivitas tercermin pada aktiva bersih atau ekuitas dalam laporan posisi keuangan. (PSAK No 45, 2008)

Laporan aktivitas menyediakan informasi mengenai (1) pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah jumlah dan sifat aktiva bersih, (2) hubungan antar transaksi, dan peristiwa lain, dan (3) informasi mengenai penggunaan sumber daya dalam pelaksanaan berbagai program atau jasa.

Informasi dalam laporan aktivitas yang digunakan bersama pengungkapan dan informasi dalam laporan keuangan lainnya, dapat membantu berbagai pihak (*stakeholders*) untuk menilai (1) kinerja dalam suatu periode, (2) menilai upaya, kemampuan, dan kesinambungan organisasi dalam memberikan jasa, (3) menilai pelaksanaan tanggung jawab dan kinerja pimpinan Perguruan Tinggi.

Untuk memberikan informasi yang berhubungan dengan penerimaan dan pengeluaran kas dari dan untuk berbagai tujuan, PT. P menyusun pula laporan arus kas. Laporan arus kas diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Klasifikasi menurut aktivitas memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna laporan untuk menilai pengaruh aktivitas terhadap posisi keuangan organisasi serta terhadap jumlah kas dan setara kas.

Arus kas aktivitas operasi diperoleh dan digunakan dari/untuk yang berhubungan dengan aktivitas penghasil utama pendapatan organisasi dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan pendanaan, sedangkan arus kas aktivitas investasi berasal dari penerimaan dan

pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya (aktiva diluar aktiva lancar) yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan, dan arus kas aktivitas pendanaan berasal dari pemasok modal dan pinjaman dana untuk organisasi. Pengungkapan terpisah arus kas yang timbul dari aktivitas pendanaan perlu dilakukan karena berguna untuk memprediksi klaim terhadap arus kas masa depan oleh para pemasok modal dan pinjaman organisasi.

Arus kas aktivitas pendanaan (PSAK No. 45, 2008) termasuk penerimaan kas dari penyumbang yang penggunaannya dibatasi untuk jangka panjang, penerimaan kas dari sumbangan dan penghasilan investasi yang penggunaannya dibatasi untuk pemerolehan, pembangunan dan pemeliharaan aktiva tetap atau peningkatan dana abadi (endowment), bunga dan dividen yang dibatasi penggunaannya untuk jangka panjang.

Dalam laporan arus kas (PSAK No. 45, 2008) disajikan pula informasi mengenai aktivitas investasi dan pendanaan non kas; yaitu sumbangan berupa bangunan atau aktiva investasi.

Agar laporan keuangan PPs STIE Amkop Makassar bermakna dan bermanfaat bagi berbagai stakeholders' perlu adanya suatu penjelasan tentang berbagai aspek yang menyangkut laporan keuangan tersebut dalam suatu catatan atas laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan meliputi penjelasan naratif atau rincian jumlah yang tertera dalam laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, dan laporan arus kas serta informasi tambahan seperti kewajiban kontinjensi dan komitmen. Catatan atas laporan keuangan juga mencakup informasi yang diharuskan dan dianjurkan untuk diungkapkan serta pengungkapan-pengungkapan lain yang diperlukan untuk menghasilkan penyajian laporan keuangan secara wajar.

Untuk membantu pengguna laporan memahami laporan keuangan dan membandingkannya dengan laporan keuangan organisasi lain, maka catatan laporan keuangan umumnya disajikan dengan urutan sebagai berikut :

1. Pengungkapan mengenai dasar pengukuran dan kebijakan akuntansi yang diterapkan;
2. Informasi pendukung pos-pos laporan keuangan sesuai urutan sebagaimana pos-pos tersebut disajikan dalam laporan keuangan dan urutan penyajian komponen laporan keuangan;
3. Pengungkapan lain termasuk kontinjensi, komitmen dan pengungkapan keuangan lainnya serta pengungkapan yang bersifat non keuangn. (PSAK, No 45, 2008).

Laporan Keuangan PPs STIE Amkop Makassar disusun oleh entitas pelaporan ditingkat universitas dengan menyajikan seluruh jenis laporan keuangan, sedangkan unit kerja dilingkungan institusi sebagai entitas akuntansi

melakukan pencatatan pelaksanaan anggaran dan menyusun laporan realisasi anggaran

## **B. PENGAWASAN PENGELOLAAN DANA**

Agar implementasi anggaran tepat sasaran dan tidak ada penyimpangan-penyimpangan perlu dilakukan pengawasan. Pengawasan merupakan bagian dari fungsi manajemen. Pelaksanaan pengawasan dapat dilakukan oleh manajemen dengan membuat sistem pengendalian dan melakukan monitoring serta membentuk satuan pengawasan intern.

Pengawasan merupakan proses membandingkan kinerja aktual dengan standar dan melakukan berbagai tindakan korektif yang diperlukan. Sebuah sistem pengawasan yang baik dirancang untuk menjaga (tindakan preventif) dari sesuatu yang berjalan salah, dan tidak hanya untuk menemukan penyimpangan dan mengoreksinya (tindakan detektif/korektif) sesudah itu.

Pengawasan sebagai suatu tindakan detektif/korektif yaitu dengan melakukan pemeriksaan (audit) oleh satuan audit internal. Pemeriksaan yang dilakukan oleh satuan audit internal bertujuan untuk membantu manajemen dalam :

1. Memastikan pengendalian intern berjalan efektif
2. Memastikan ketaatan personal terhadap kebijakan manajemen
3. Memastikan tingkat keamanan harta organisasi
4. Memastikan pengelolaan data dapat dipercaya
5. Menilai mutu pekerjaan yang ditugaskan oleh manajemen
6. Memberikan rekomendasi perbaikan dalam rangka meningkatkan efisiensi dan efektivitas

Pengawasan sebagai suatu tindakan preventif dilakukan dengan menyusun pengendalian intern, IAI (2001) mendefinisikan pengendalian intern sebagai suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan personel lain entitas, yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan berikut ini : (a) keandalan pelaporan keuangan, (b) efektivitas dan efisiensi operasi, (c) kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Pengendalian intern mencakup lima katagori dasar kebijakan dan prosedur yang dirancang dan digunakan oleh manajemen untuk memberikan keyakinan memadai bahwa tujuan pengendalian dapat dipenuhi. Kelima katagori ini disebut sebagai komponen pengendalian intern yang terdiri dari (Arens at.al, 2006), (a) lingkungan pengendalian, (b) penetapan risiko manajemen, (c) sistem informasi dan komunikasi akuntansi , (d) aktivitas pengendalian , dan (e) pemantauan.



Lingkungan pengendalian mencerminkan sikap dan tindakan para pemilik dan pimpinan organisasi mengenai pentingnya pengendalian intern organisasi. Efektivitas unsur pengendalian intern sangat ditentukan oleh atmosfer yang diciptakan lingkungan pengendalian. Sebagai contoh, dalam suatu organisasi dimana pimpinan puncaknya menganggap anggaran hanya sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan stakeholder organisasi, bukan sebagai alat pimpinan untuk perencanaan dan pengendalian kegiatan organisasi, lingkungan ini akan mengakibatkan pimpinan-pimpinan unit kerja lainnya dan karyawan tidak serius dalam melaksanakan anggaran organisasi. Berdasarkan kenyataan justru lingkungan pengendalian yang mempunyai dampak keseriusan dalam menerapkan pengendalian intern.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Pedoman ini Akuntansi keuangan ini berisi informasi, petunjuk, dan nilai-nilai yang menjadi petunjuk bagi pembaca untuk mengetahui secara lengkap sebagai pedoman selama beraktivitas dalam ruang lingkup PPs STIE Amkop Makassar .

PPs STIE Amkop Makassar yang disenggarakan oleh Yayasan menuntut strategi pengelolaan keuangan yang dapat ekonomis, efisien dan efektif serta menghasilkan akuntabilitas yang berkaitan dengan perolehan dan penggunaan dana serta pemanfaatan surplus dari hasil pengelolaan dana tersebut